

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Konawe didasarkan pada informasi Dinas Koperindang yang dikeluarkan secara mingguan/bulanan
2. Harga rata-rata komoditas Beras relatif turun bulan Maret karena di karena mendekati panen dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 1. Komoditas Bawang Merah naik sebesar 24,28 % kenaikan diperkirakan akibat kurangnya pasokan
 2. Komoditas Cabai Besar turun sebesar -5,83%, ada penurunan, diperkirakan kebutuhan berkurang akibat pembeli berkurang
 3. Komoditas Daging Ayam Ras naik sebesar 10,34%, kenaikan, diperkirakan akibat kurangnya pasokan atau terkenanya penyakit ayam
1. Harga rata-rata komoditas relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
2. Komoditas Telur Ayam turun sebesar -7,54%, penurunan diperkirakan akibat adanya menurunnya permintaan
3. Komoditas Bawang putih turun sebesar 5,99%, penurunan diperkirakan akibat adanya Pasokan yang membludak dari pelosok dan menurunnya permintaan Konsumen

No	Komoditas	Rata-rata harga Januari 2022 (Rp)	Rata-rata harga Feb 2022 (Rp)	Rata-rata harga Maret 2022 (Rp)
1	Beras	9.000	12.000	11.000
2	Jagung	15.000	16.000	16.000
3	Bawang Merah	21.750	22.750	32.750
4	Bawang Putih	28.500	29.500	32.000
5	Cabai Besar	55.265	35.000	43.750
6	Cabai Rawit	35.625	32.000	43.750
7	Daging Sapi/Kerbau	125.000	125.000	125.000
8	Daging Ayam Ras	29.000	35.000	35.000
9	Telur Ayam Ras	22.500	18.500	19.000
10	Gula Pasir	16.000	15.000	15.000
11	Minyak Goreng	25.875	23.125	28.125

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan penyimpanan ikan pada masa surplus menyebabkan terbatasnya stok ikan langsung mempengaruhi tingginya harga. Sebagai informasi, terbatasnya pasokan ikan pada triwulan I di Bulan Januari Februari 2022 disebabkan oleh cuaca buruk dan kondisi nelayan yang tidak melaut pada saat awal Tahun.
2. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak, dan Jauh dari luar provinsi
3. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
4. Tingginya ketergantungan Kabupaten Konawe dengan daerah lain yakni Kota Makasar Komoditi Telur dan Bawang.

Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1)

5. informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
6. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rapat koordinasi menjelang puasa dan hari raya Idul Fitri untuk mengantisipasi lonjakan harga pada Minggu ketiga Maret 2022.
2. Sidak pasar pada akhir Maret 2022 menjelang hari raya Idul Fitri.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten
3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Konawe untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga. Selain itu juga mengevaluasi tata niaga komoditas ke wilayah lain (seperti Sulawesi Tengah) agar tidak menyebabkan gejolak harga akibat keterbatasan stok di Konawe.
4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Konawe, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
6. Perlunya pendampingan intensif kepada petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
4. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan